

## **Peranan Guru Profesional yang Berkualitas di Era Digital**

**Johan Setiawan, Henny Purwanti, Intania Dwi Oktaviar**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Muria Kudus  
[201934021@umk.ac.id](mailto:201934021@umk.ac.id), [201934026@umk.ac.id](mailto:201934026@umk.ac.id), [201934031@umk.ac.id](mailto:201934031@umk.ac.id)

**Abstrak:** Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula. Penulis mengkaji tentang peranan guru yang profesional di era digital. Para peserta didik belum mampu menggunakan teknologi secara maksimal. Sehingga guru dituntut untuk bertindak profesional untuk mendampingi nara didik untuk mengembangkan diri dalam penguasaan teknologi informasi. Dengan problematika tersebut maka, penulis mengupas tentang peran guru dalam pengembangan peserta didik di era digital. Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat dilaksanakan dengan baik. Persyaratan profesi tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam era digital seperti yang terjadi saat ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya. Selain persyaratan-persyaratan yang telah dimiliki sebelumnya, ia perlu ditambah dengan persyaratan lainnya yang sesuai. Dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif dalam jumlah yang memadai, serta disajikan secara deskriptif analitis, tulisan ini lebih lanjut memfokuskan pembahasannya pada peranan guru profesional yang berkualitas di era digital.

**Kata kunci:** Peranan guru, professional berkualitas, di era digital

***Abstract:** Professional teachers are teachers who are able to educate their students to become a generation that is able to compete and have good morals. To achieve good educators, educators should be able to have good character as well. The author examines the role of professional teachers in the digital era. The students have not been able to use technology optimally. So that teachers are required to act professionally to assist students to develop themselves in mastering information technology. With these problems, the author explores the role of teachers in the development of students in the digital era. Because of the importance of a teacher, it has been agreed that teachers are professionals who need various requirements to ensure that their profession can be carried out properly. The requirements of the profession continue to develop according to the demands of the times. In the digital era as it is today, the requirements for professional teachers are being questioned again. In addition to the requirements that have been previously owned, it needs to be added with other appropriate requirements. By referring to an adequate number of authoritative literatures, and presented in an analytical descriptive manner, this paper further focuses its discussion on the role of qualified professional teachers in the digital era.*

**Keywords:** The role of teachers, qualified professionals, in the digital era

## PENDAHULUAN

Pada era digital perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat begitu cepat. Hal ini, berpengaruh terhadap dunia pendidikan kita, baik terhadap aspek infrastruktur, maupun konten berupa: metode, model, strategi, pendekatannya. Selain itu, juga bergeser sistem kerja dari manual (konvensional atau tradisional) ke modern, IT atau digital (Kristiawan, 2014). Kata profesional menunjuk dua hal, yakni pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. (Sudarwan, 2002:22). Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan harus segera berubah, memacu secara dinamis dan fleksibel agar dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat searah dengan kondisi yang terjadi. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan keluaran (*out put*) yang semakin berkualitas.

Guru yang profesional yang mengedepankan mutu dan kebermaknaan bagi para siswa, hal tersebut peranan guru di era digital menjadi berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang terampil, profesional dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Sebab, dengan adanya tenaga SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil dan profesional bukan hal yang mustahil akan melahirkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan tercermin dalam pribadi peserta didik yang berkualitas, lewat perubahan sikap, perilaku, tutur kata dan perbuatan yang menyenangkan, beradab dan berbudaya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, maka semua pihak harus bisa memahami terlebih dahulu makna pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 sebagai dasar untuk untuk berpijak, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat diterima di masyarakat bangsa dan Negara dengan memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru.

Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (1992), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai Informato, Organisator, Motivator, Pengarah atau Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator. Sedangkan Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, Penasehat, Pembaharu (Inovator), Model dan Teladan, Pribadi, Peneliti, Pendorong Kreativitas, Pembangkit Pandangan, Pekerja Rutin, Pemindah Kemah, Pembawa Cerita, Aktor, Emansipator, Emansipator, Pengawet, dan sebagai Kulminaor. Berikut akan dibahas peran-peran guru tersebut.

Digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Kata digital sudah resmi menjadi bahasa Indonesia yang merupakan kata sifat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2020), digital artinya “Berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, berhubungan dengan penomoran”. Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat karena bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu ia harus dapat membentuk pribadi siswa secara utuh.

Guru harus berkomitmen dan bersedia dengan sepenuh hati melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan ekstra, sehingga bisa menjadi seorang guru yang profesional. Menjadi seorang guru yang benar-benar “guru” bukanlah suatu hal yang mudah. Menurut Djamarah (2015: 280), guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya untuk merencanakan, menganalisis,

dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru itu merupakan suatu profesi yang di dalamnya terdapat seperangkat kompetensi yang harus dikuasai guru, baik kompetensi profesional, pedagogik, pribadi maupun social. Maka dari itu untuk menjadi seorang guru yang berkemampuan, kepedulian, dan kepekaan juga tidaklah mudah. Dapat menguasai materi pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang baik, melaksanakan pembelajaran dengan penuh kehangatan, melakukan penilaian, mendiagnosis kesulitan yang dialami siswa dengan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesionalisme guru yang berkualitas memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Berpegang dari latar belakang di atas serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru profesional yang berkualitas di era digital.

## **KAJIAN TEORI**

Guru profesional merupakan semua orang yang memiliki atau mempunyai kewenangan dan juga tanggung jawab terhadap suatu pendidikan siswa, baik itu secara individual ataupun juga secara klasikal. Guru profesional tersebut sangat di butuhkan disemua tempat khususnya di Indonesia karena dapat meningkatkan mutu dalam hal pendidikan. Peserta didik juga sebaiknya di didik oleh guru profesional agar mendapatkan kualitas atau mutu yang baik juga.

Guru ialah salah satu komponen manusiawi dalam sebuah proses belajar mengajar, yang ikut mengambil bagian dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial pada bidang pembangunan” (Purwanarminta, 1984: 335). Guru ialah semua orang yang berwenang serta juga bertanggung jawab terhadap suatu pendidikan murid-murid, baik itu secara individual maupun juga secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah” (Sardiman, 2001:123).

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang. Antara guru satu dengan yang lain memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Guru profesional juga harus mempunyai (4) empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pada Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Selain terampil dalam melakukan pengajaran, guru profesional juga harus memiliki atau mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang luas, bijak, dan juga mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Adapun kriteria atau juga bisa dibidang ciri-ciri guru profesional adalah :

1. Memiliki akhlak & juga budi pekerti yang luhur sehingga bisa untuk memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.
2. Memiliki kemampuan dalam mendidik juga mengajar anak didik dengan baik.
3. Menguasai materi pelajaran yang akan dijelaskan dan diajarkan dalam proses belajar mengajar.
4. Mempunyai kualifikasi akademik serta juga latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
5. Menguasai dan memahami berbagai administrasi kependidikan, contohnya seperti RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan lain sebagai.
6. Memiliki semangat serta motivasi yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya kepada semua anak didiknya.
7. Tidak pernah berhenti dalam belajar dan juga mengembangkan kemampuannya.
8. Mengikuti diklat serta juga pelatihan guna menambah wawasan dan juga pengalaman.
9. Aktif, kreatif, dan juga inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

10. Selalu *up to date* terhadap suatu informasi atau masalah yang terjadi di lingkungannya.
11. Menguasai IPTEK contohnya seperti komputer, internet.
12. Gemar dalam membaca sebagai alat dalam menambah wawasan.
13. Tidak pernah berhenti untuk terus berkarya (berkreasi dalam hal pendidikan), misalnya membuat PTK, bahan ajar.
14. Dapat berinteraksi serta juga bersosialisasi dengan orang tua murid, teman sejawat serta juga lingkungan sekitar dengan baik.
15. Aktif dalam kegiatan atau aktivitas organisasi kependidikan seperti KKG, PGRI, Pramuka, dan sebagainya.
16. Memiliki sikap cinta kasih, tulus serta juga ikhlas dalam mengajar.

## **METODE**

Metode penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi tentang kondisi tertentu dan mengangkat fenomena-fenomena tertentu yang menonjol kepermukaan, sehingga dapat memunculkan berbagai karakteristik yang dapat dieksplorasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari seminar nasional yang dilakukan oleh Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI UMK) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Sumber data diperoleh dari karya ilmiah yang telah dipublikasi pada jurnal *online* dan materi PPT dari narasumber seminar. Metode pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang melukiskan, menggambarkan, dan memaparkan keadaan objek secara nyata apa adanya yang akan diteliti, sesuai situasi dan kondisi dilapangan (Sugiyono, 2017: 59).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian profesi dan profesional**

Profesi (n): pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan pada level perguruan tinggi. Profesional (n): orang yang mengajar bidang tertentu dan mendapat bayaran untuk pekerjaannya itu. Professional (adj): ahli, berkenaan dengan bayaran (Hornby & Parnwell, 1992). Professional = kompeten, memiliki kemampuan yang handal dan tak tergantikan.

Professional adalah sebutan orang yang menyandang suatu profesi, penampilan seseorang yang diwujudkan oleh unjuk kerja sesuai dengan profesinya, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan, diperoleh melalui keahlian, kemahiran atau kecakapan dengan memenuhi norma atau standar tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.

Professionalisme lebih mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen daripada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas keprofesionalannya.

Professionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugasnya.

Professionalisasi adalah suatu proses menuju kepada perwujudan dan peningkatan kualitas profesi sesuai dengan kriteria tertentu atau standar tertentu yang telah ditentukan.

Kematangan professional meliputi rasa tanggung jawab, komitmen, rasa kesejawatan, keahlian, jujur, menjunjung tinggi moral, dan objektif.

Adapun ciri-ciri komitmen antara lain: memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengerjakan tugas-tugas keprofesionalannya, kematangan emosional, memiliki identifikasi rujukan, proyeksi ke masa depan, memiliki ketabahan dalam menghadapi tantangan, dan terarah pada tujuan organisasai.

Kualitas profesionalisme meliputi keinginan selalu menampilkan perilaku standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional, mengejar kualitas dan cita-cita profesi, dan kebanggaan terhadap profesinya.

Houle (1980): unggul kompetitif dan profesional artinya memiliki landasan pengetahuan yang kuat, berlandaskan pada kompetensi individual, memiliki sistem seleksi dan sertifikasi (*survival the fittest*), ada kerjasama dan kompetisi yang sehat, adanya kesadaran profesional yang tinggi, memiliki prinsip etika (kode etik), memiliki sistem sanksi profesi, adanya militansi individu, dan memiliki organisasi profesi.

Prinsip profesionalisme (UU Guru Pasal 7 Ayat 1):

1. Memiliki bakat, minat, idealisme
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latarbelakang pendidikan yang relevan
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
5. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memperoleh kesempatan mengembangkan profesi
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum
9. Memiliki organisasi profesi

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 (Guru dan Dosen):

1. Pekerjaan guru menjadi sebuah profesi
2. Pasal 8: pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika memiliki sejumlah syarat

Syarat guru profesional yakni memiliki:

1. Kualifikasi Akademik (S1 atau D4)
2. Kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial)
3. Sertifikat Pendidik (melalui Pendidikan Profesi)

Adapun peranan guru adalah:

1. Pengajar
2. Pemimpin kelas
3. Pembimbing
4. Pengatur lingkungan belajar
5. Perencana pembelajaran
6. Supervisor
7. Motivator
8. Evaluator

Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru antara lain:

1. Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa
2. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran
4. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
5. Guru sebagai komunikator
6. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri
7. Guru mampu mengembangkan potensi anak

Tanggung jawab guru (guru menyadari dan menghayati tanggung jawab implementasi pembelajaran di sekolah) dengan berkomitmen bahwa kekuatan moral dalam bentuk kesediaan dan kemauan yang ikhlas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara komprehensif; dibangun oleh yang bersangkutan agar tumbuh kesadaran dan penghayatan terhadap pekerjaan yang dikelola; disertai tekad, semangat, dedikasi, dan rasa memiliki terhadap segenap aktivitas pendidikan secara utuh.

### **Kompetensi guru profesional**

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dimaknai sebagai kebulatan: pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. (Kepmendiknas No. 045/U/2002)

Kompetensi (UU guru dan dosen):

### **Peran guru profesional yang berkualitas di era digital**

### **SIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

*VL Ngongo, T Hidayat... - Prosiding ..., 2019 - jurnal.univpgri-palembang.ac.id*  
*A Suheri, R Rosmawiah, E Effrata... - Jurnal Ilmiah ..., 2020 - chem-upr.education*  
*E Tari, RH Hutapea - Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi, 2020 - jurnalsttkharisma.ac.id*